PENGEMBANGAN MASYARAKAT LAPORAN HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA DESA PULAU BETUNG KECAMATAN PEMAYUNG

Ani Muntama Budiarti[1], Elka Fadhia Agnesa[2], Eva Puspita[3], Firli Amalia Dewi[4], Naomi Sianipar[5], Serlina Amanda[6], Vivi Maisa Erdita[7].
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jambi
e-mail: amandaserlina4@gmail.com

Abstrak

Pengembangan masyarakat adalah proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti: Aktivitas Harian, Pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari penduduk desa, seperti kegiatan pertanian, pekerjaan di ladang, perdagangan di pasar lokal, dan kegiatan rumah tangga.Interaksi Sosial, Memerhatikan interaksi antarpenduduk desa, seperti komunikasi di tempat umum, pertemuan komunitas, upacara adat, dan acara sosial lainnya. Kehidupan Ekonomi, Pengamatan terhadap pola ekonomi masyarakat desa, termasuk jenis pekerjaan yang dominan, cara berdagang, dan strategi bertahan hidup. Kultur dan Tradisi, Melihat praktik budaya lokal, seperti ritual keagamaan, upacara adat, seni, dan kerajinan tradisional yang ada di desa. Struktur Sosial, Memahami struktur sosial dalam masyarakat desa, termasuk sistem nilai, hierarki sosial, peran gender, dan sistem kekerabatan. Melalui observasi penduduk desa, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kehidupan dan dinamika sosial di desa, yang dapat menjadi dasar untuk merancang program pembangunan, kebijakan publik, atau penelitian lebih lanjut tentang masyarakat pedesaan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau perspektif yang lebih dalam tentang suatu topik, subjek, atau fenomena tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik itu dalam penelitian ilmiah, jurnalisme, seleksi pekerjaan, survei, atau dalam konseling.

Kata kunci: Pengembangan Masyarakat, Observasi, Wawancara

Abstract

Community development is a process undertaken by individuals, groups, or institutions to improve the quality of life and welfare of the community as a whole. In this research, observation can be done in various contexts, such as: Daily Activities, Observations of the daily activities of villagers, such as agricultural activities, work in the fields, trading in the local market, and household activities.Social Interactions, Observing interactions between villagers, such as communication in public places, community meetings, traditional ceremonies, and other social events. Economic Life - Observations of the economic patterns of the village community, including the dominant types of work, trading methods, and survival strategies. Culture and Tradition, Looking at local cultural practices, such as religious rituals, traditional ceremonies, arts, and traditional crafts that exist in the village.Social Structure, Understanding the social structure in rural communities, including value systems, social hierarchies, gender roles, and kinship systems. Through observations of villagers, researchers can gain deep insights into life and social dynamics in the village, which can be the basis for designing development programs, public policies, or further research on rural communities. The purpose of an interview is to gain deeper information, understanding, or perspective on a particular topic, subject, or phenomenon. Interviews can be conducted in a variety of contexts, be it in scientific research, journalism, job selection, surveys, or in counseling.

Keywords : *Community Development, Observation, Interview*

1. Pendahuluan

Pengembangan masyarakat adalah proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara

keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan yang positif dalam aspek-aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Proses pengembangan masyarakat mencakup berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, dan penerapan kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat.

Pengembangan masyarakat desa adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, menciptakan peluang ekonomi, dan memperkuat kapasitas masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Berikut adalah beberapa aspek yang tercakup dalam pengembangan masyarakat desa:Pembangunan Infrastruktur, Meliputi pembangunan jalan, air bersih, sanitasi, listrik, dan fasilitas publik lainnya yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendidikan, Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa, termasuk pembangunan sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan bantuan pendidikan kepada anak-anak di daerah tersebut. Kesehatan, Memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dasar seperti puskesmas, penyuluhan kesehatan, dan program imunisasi. Pemberdayaan Ekonomi, Mendorong pertumbuhan ekonomi di desa melalui program-program seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, pembentukan koperasi, dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Partisipasi Masyarakat, Menggalakkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pengembangan desa untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program tersebut. Pengelolaan Sumber Daya Alam, Memastikan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam di desa seperti tanah, air, dan hutan, untuk menjaga keseimbangan ekologis dan keberlanjutan ekonomi. Penguatan Institusi Lokal, Meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga lokal seperti desa/kelurahan, kelompok-kelompok masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dalam mengelola pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengembangan masyarakat desa sering kali melibatkan kerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan.

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis dan terstruktur terhadap fenomena atau objek tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristiknya, perilaku, atau pola yang muncul. Dalam observasi, peneliti secara langsung memerhatikan dan mencatat apa yang terjadi tanpa memengaruhi atau mengubah situasi yang diamati. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian, baik ilmiah maupun non-ilmiah, dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui alat bantu seperti kamera atau alat perekam lainnya.

Observasi penduduk desa adalah proses pengamatan sistematis terhadap kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, kegiatan ekonomi, budaya, dan pola perilaku masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam tentang karakteristik, kebiasaan, dan dinamika sosial dalam masyarakat desa. Metode observasi penduduk desa sering kali melibatkan peneliti atau pengamat yang tinggal atau berkunjung ke desa tersebut untuk secara langsung mengamati kegiatan dan interaksi antara penduduk desa.

Observasi ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti: Aktivitas Harian, Pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari penduduk desa, seperti kegiatan pertanian, pekerjaan di ladang, perdagangan di pasar lokal, dan kegiatan rumah tangga.Interaksi Sosial, Memerhatikan interaksi antarpenduduk desa, seperti komunikasi di tempat umum, pertemuan komunitas, upacara adat, dan acara sosial lainnya. Kehidupan Ekonomi, Pengamatan terhadap pola ekonomi masyarakat desa, termasuk jenis pekerjaan yang dominan, cara berdagang, dan strategi bertahan hidup. Kultur dan Tradisi, Melihat praktik budaya lokal, seperti ritual keagamaan, upacara adat, seni, dan kerajinan tradisional yang ada di desa. Struktur Sosial, Memahami struktur sosial dalam masyarakat desa, termasuk sistem nilai, hierarki sosial, peran gender, dan sistem kekerabatan.

Observasi penduduk desa dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pengamatan partisipatif di mana peneliti turut serta dalam kegiatan masyarakat, hingga pengamatan non-partisipatif di mana peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati.

Melalui observasi penduduk desa, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kehidupan dan dinamika sosial di desa, yang dapat menjadi dasar untuk merancang program pembangunan, kebijakan publik, atau penelitian lebih lanjut tentang masyarakat pedesaan.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau perspektif yang lebih dalam tentang suatu topik, subjek, atau fenomena tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik itu dalam penelitian ilmiah, jurnalisme, seleksi pekerjaan, survei, atau dalam konseling.

Wawancara bisa berbentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tak terstruktur, tergantung pada tingkat keformalan pertanyaan yang diajukan oleh interviewer. Wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dan diikuti dengan ketat, sementara wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi interviewer untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau menggali topik lebih dalam. Wawancara tak terstruktur lebih fleksibel, di mana percakapan bisa berkembang secara alami tanpa daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Wawancara desa adalah proses interaksi komunikasi antara peneliti atau pewawancara dengan penduduk atau warga desa. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kehidupan masyarakat desa, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Wawancara desa sering kali digunakan dalam konteks penelitian ilmiah, pembangunan masyarakat, atau untuk merencanakan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa.

Dalam wawancara desa, pewawancara biasanya mengajukan pertanyaan terkait dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, seperti pola pekerjaan, sistem pertanian, kehidupan sosial, budaya lokal, masalah-masalah yang dihadapi, serta aspirasi dan harapan mereka untuk masa depan. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya, wawancara semi-terstruktur yang memberikan ruang bagi pewawancara untuk mengeksplorasi topik lebih dalam, atau wawancara tak terstruktur yang memungkinkan dialog yang lebih bebas dan alami.

Melalui wawancara desa, peneliti atau pewawancara dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas dan dinamika kehidupan masyarakat desa, serta memperoleh wawasan yang berharga untuk merencanakan program pembangunan atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Wawancara desa memberikan kesempatan untuk mendengarkan suara dan pengalaman langsung dari masyarakat desa, yang dapat menjadi sumber data yang berharga untuk memahami konteks lokal dan merencanakan intervensi atau kebijakan yang lebih tepat dan efektif.

Kabupaten Batang Hari atau dikenal dengan sebutan “Bumi Serentak Bak Regam” terdiri dari delapan Kecamatan dengan 100 Desa dan 13 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Batang Hari adalah + 5.809,43 km2. Sementara Kecamatan Pemayung sendiri adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari yang resmi menjadi kecamatan definitif sejak tanggal 10 Januari 1992 berdasarkan PP No: 10 Tahun 1991 tanggal 22 Oktober 1991. Secara geografis Kecamatan Pemayung terletak dibagian timur Kabupaten Batang Hari yang meliputi wilayah seluas 109.591 Ha, dengan jumlah penduduk s/d Triwulan IV tahun 2008 sebanyak 29.201 jiwa (6.978 KK) yang terdiri terdiri dari 17 desa dan 1 kelurahan.

Dari luas Kecamatan Pemayung tersebut, dua pertiganya terletak di seberang sungai Batang Hari, dimana lokasi tersebut memiliki hutan produksi yang sangat luas dan berpotensi untuk ditanami perkebunan. Sedangkan pada tepi sungai Batang Hari memiliki potensi untuk peternakan Ikan dalam keramba. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah petani selebihnya adalah PNS,

pedagang kecil, industri rumahtangga, dan buruh tani. Potensi sumberdaya alam yang potensial adalah perkebunan dan pertanian. Adapun produk unggulannya adalah buah-buahan (terutama durian dan duku), karet, kelapa sawit, serta tanaman pangan. Di samping itu Kecamatan Pemayung juga memiliki potensi.

Usaha-usaha kerajinan yang dikerjakan oleh rumah tangga, antara lain ukiran kayu di Desa Pulau Betung dan Desa Simpang Kubu Kandang, gerabah di Desa Serasah, Perikanan di Desa Senaning, Peternakan di Desa Selat, Industri makanan di Desa Selat, pendederan Ikan lele di Desa Kuap dan Salai Pisang di Desa Pulau Betung. Pulau Betung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Jambi, Indonesia. Pada tahun 2010, desa ini berpenduduk 1.676 jiwa. Ditahun 2023 ini penduduk nya berjumlah +- 2000 jiwa. Desa Pulau Betung ini terletak diantara Desa Lopak Aur dan Desa Ture. Desa Pulau Betung memiliki empat bagian dusun, Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV. Keseluruhan nya terdiri dari 6 RT 485 Kepala Keluarga dan 1.894 jiwa penduduk.

Dengan menggunakan observasi dan wawancara secara bersama-sama, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas penelitian dan interpretasi data. Dari penjelasan diatas maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Masyarakat Laporan Hasil Observasi Dan Wawancara Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayung.

2. Metode

Dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis data mode deskriptif, yaitu berusaha menyajikan fakta-fakta yang objektif sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatanlapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisiss data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh maka.Analisis data merupakan langkah yang terpenting daklam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Menurut Miles and Huberman didalam buku sugiono mengemukakan bahwa “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh,” aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverfikasi.

1. Redukasi Data

Redukasi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Redukasi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun data yang diredukasi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan seleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data diredukasi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.Penyajian juga dapat berbentuk matriks, diagram, tabel atau bagan.Penyajian data juga dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kalitatif adalah dat teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mamudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matriks, network,(jejaring kerja) dan cart.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek dan sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Desa Pulau Betung

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya Desa Pulau Betung ini merupakan salah satu desa yang berada yang berada di wilayah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi dengan Luas wilayah 1.900 Km3. Desa Pulau Betung ini terletak diantara Desa Lopak Aur dan Desa Ture. Desa Pulau Betung memiliki empat bagian dusun, Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV. Keseluruhan nya terdiri dari 6 RT 485 Kepala Keluarga dan 1.894 jiwa penduduk.

2. Sejarah Desa Pulau Betung

Sungai Batang hari merupakan sungai terpanjang di Sumatra, dahulunya sungai batanghari ini dijadikan sebagai sarana transportasi yang utama. Waktu itu menurut cerita berlabuhlah sebuah kapal besar tepatnya di perairan desa, kapal ini merupakan kapal besar cina dari arah Tebo. Kapal besar itu diikatkan pada pohon. Kapal besar cina tersebut berlabuh dalam kurun waktu yang cukup lama, entah apa yang menyebabkan kapal itu tak juga meninggalkan perairan desa,karena sedemikan lamanya menyebabkan kapal tersebut tidak bisa lagi digoyang goyang arus dan menyatu dengan dasar sungai batanghari. Singkat cerita kapal tersebut menjadi sebuah pulau yang di tumbuhi pohon-pohon bamboo betung, maka dinamakan lah dengan Pulau Betung.

"*Menurut pendapat orang tuo-tuo dulu tu memang ado sejarah Dusun ko Pulau Betung, pulau tu kan asalnyo dulu tu di maro sunge sukun namonyotu, nah disitu zaman penjajah jepang dulu kapal berlabuh di dekat sunge sukun tu,jadi kapal tu namonyo jang tuo, kapal tu berlabuhlah di dekat sunge sukun tu tadi, jadi kapal tu tadi di ikatlah di bulo betung, bulo betungko besak di ikatlah disitu. Jadi sanking lamonyo kapal tu tadi dak berangkat-berangkat akhirnyo apo, kapal tu tadi tenggelam, akhirnyo lamo-lamo timbul lah tanah, akhirnyo makin lamo kan makin luas, lebar, akhirnyo jadi lah pulau, mako dinamokan lah pulau betung itu asalnyo. Sayo dulu ngambil sejarah dusunko dengan orang-orang yang kuat ingatan nyo yang paham dengan dusunko yo lah dengan almarhum wak jabuk kemudian almarhum wak muhani tu itulah sayo ambek pelopor-pelopor sejarawan dusunko, nah itulah yang sayo tau asal pulau betung. Menurut penelitian urang kalu nengok dari atas pulau tu persis seperti kapal, siko tajam sano dempak nah itulah asalnyo Desa Pulau betung."*

Menurut guru Jumahir beliau juga merupakan seorang peneliti mengenai sejarah Desa Pulau Betung, beliau dahulunya mengambil cerita dari sejarah Desa Pulau Betung ini melalui wawancara dengan orang-orang yang kuat ingatan nya dan paham betul dengan sejarah Desa Pulau Betung. Beliau mengatakan; menurut pendapat orang tua-tua dahulu di muara perairan desa dinamakan dengan maro sunge sukun. Pada zaman penjajah jepang dahulu ada kapal berlabuh di muara sungai sukun itu, kapal itu disebut dengan kapal jang tuo. Kapal itu diikatlah pada bambu betung, bambu ini berukuran besar besar sehingga

dijadikan sebagai tempat pengikatan tali kapal tersebut. kapal itu berlabuh dalam jangka waktu yang lama,karena lamanya kapal itu tidak berangkat-berangkat lama kelamaan kapal itutenggelam dan lama kelamaan muncullah tanah dari kapal yang tenggelamtersebut semakin lama semakin luas dan lebar hingga jadi lah pulau dan pulau itu ditumbuhi dengan bambu betung maka dinamakan lah dengan pulau betung.

Urutan Kepala Desa Pulau Betung
a. Penghulu Djidin (Tahun...-Tahun...)
b. Penghulu Tapa (Tahun...-Tahun...)
c. Penguhulu Abdul Rahman (Tahun...-Tahun...)
d. Penghulu Khusen (Tahun...-Tahun...)
e. Penghulu Khasim (Tahun...-Tahun...)
f. Penghulu H. Muhammad (Tahun...-Tahun...)
g. Penghulu M. Zaini Jamin (Tahun 1979-Tahun 1995)
h. Penghulu Jasnir (Tahun 1996-Tahun 1997)
i. Penghulu Jangte, SE (Tahun 1998-2013)
j. Penghulu Ahmad Yani (Tahun 2013-2019)
k. Penghulu Musalini (Tahun 2020- 2024)

3. Struktur Organisasi Desa Pulau Betung

No	Nama Pejabat	Jabatan
1.	Musalini	Kepala Desa
2.	Imron S.Pd.I	Sekretaris Desa
3.	Azwir	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Al Kholip	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan
5.	Muslih	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan
6.	Sukri	Kepala Urusan Keuangan
7.	Reni Windi Humairah	Staf Urusan Keuangan
8.	Rasit Beta	Kadus I
9.	Hasan Basri	Kadus II
10.	Niza Rahmat	Kadus III
11.	Hasan	Kadus IV
12.	Amat Safii	Ketua RT 01
13.	Riad	Ketua RT 02
14.	Asmawi	Ketua RT 03
15.	Masuni	Ketua RT 04
16.	Hazori	Ketua RT 05
17.	Hasan Basri	Ketua RT 0

4. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pulau Betung

Kecamatan Pemayung

Gambaran Geografis

Desa Pulau Betung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi dengan luas wilayah 1.900 Km3. Terdapat beberapa wilayah yang menjadi batas Desa Pulau Betung yaitu:
Sebelah Utara Desa : Pijoan Pemayung
Sebelah Selatan : Desa Serasah Pemayung
Sebelah Timur : Desa Lopak Aur Pemayung
Sebelah Barat : Desa Ture

Demografi

Hasil sensus penduduk tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Pulau Betung sebesar 2.018 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1015 jiwa dan perempuan 1003 jiwa.

Agama

Mayoritas masyarakat Desa Pulau Betung beragama Islam, hanya ada satu kepala keluarga yang bukan beragama Islam yakni beragama kristen. Satu keluarga yang beragam kristen ini merupakan pendatang yang berasal dari Sumatra Utara berprofesi sebagai guru SD di Desa tetangga yaitu Desa Ture. Sebagai pendatang pada tahun 2002 yang mana sekarang berdomisili dan menetapdi Desa Pulau Betung.

Tradisi keagamaan di Desa pulau Betung, tidak jauh berbeda dengan tradisi yang ada di desa-desa lain pada umumnya. Mereka masih patuh dan taat dalam menjalankan Ibadah, baik Ibadah yang di lakukan di Masjid, Mushollamaupun Ibadah yang dilakukan di rumah mereka masing-masing. Masyarakat Desa Pulau betung sangat antusias terhadap peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Peringatan 1 Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw,peringatan Isra‟ Mi‟raj, hari raya Idul Fithri dan hari raya Idul Adha. Selain itumasyarakat juga aktif dalam kegiatan harian dan mingguan seperti pengajian maghrib-isya, yasinan di Masjid dan yasinan dari rumah kerumah.

Semua ini merupakan suatu bentuk ketaatan dalam beragama di Desa Pulau Betung. Masyarakat di desa Pulau betung secara umum dapat dikatakan bahwa mereka masih kuat akan keyakinan nya terhadap Agama yang ada dilingkungan nya, mereka tidak mau mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal dengan benda benda yang tidak tahu asal usulnya apalagi bertentangan dengan ajaran Agama. Dengan adanya kehidupan keagamaan yang baik, maka akan tercapai suasana yang tenang dan damai. Demikian juga dengan adat istiadat yang ada di Desa Pulau Betung, mereka mempunyai adat tersendiri dimana dalam kehidupan seharihari masyarakt masih terikat dengan adat istiadat terdahulu.

Adat Dan Budaya

Budaya adalah aturan-aturan atau norma-norma yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, apabila aturan atau norma itu dilaksanakan oleh para anggota masyarakat tersebut akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan diterima. Budaya tersebut berada pada pengertian sekelompok orang yang mendiami suatu daerah tertentu dan memiliki budaya yang sama Masyarakat Desa pulau Betung, dari dulu hingga sekarang telah diukur oleh hukum adat denganslogan yang berbunyi “Adat Bersandikan Syara‟ Syara‟ Bersandikan kitabullah”.Oleh karena itu masyarakat wajib mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh adat, pelanggaran terhadap hukum adat akan dikenakan sanksi sesuai yang telah ditetapkan oleh adat. Adat istiadat dan budaya yang dilakukan nenek moyang terdahulu dan masih melekat kuat pada masyarakat sekarang, diantaranya:

• Adat istiadat dalam kelahiran anak, yakni masyarakat Desa Pulau Betung mengadakan acara seperti cukuran, aqiqah, pemberian nama pada anak.

• Adat istiadat dalam pernikahan, sebelum peresmian pernikahan ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh kedua pihak: meletak tando (melamar), hantaran belanja atau hantaran adat, pekat (sumbangan biaya dari masyarakat).

• Adat istiadat dalam kematian, masyarakat bersama-sama takziah kerumah warga yang berduka cita dan melaksanakan pembacaan qulhu 100.000 dan tahlil 70.000 dan menghatamkan Al-Qur‟an guna untuk menghadiahkan pahala bacaan kepada orang yang meninggal.

• Budaya halal bihalal

• Budaya memperingati hari-hari besar Islam, seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra‟ mi‟raj Nabi Muhammad Saw.

• Budaya gotong royong, seperti: gotong royong sebelum mengadakan acara pestapernikahan masyarakat menyebutnya dengan hari mengambek kayu api, dimana masyarakat membantu mengambil kayu api bagi warga yang ingin mengadakan pesta pernikahan. Gotong royong mencuci redang, yakni masyarakat terutama bagi pemuda pemudi bersama-sama mencuci piring,gelas,nampan dll setelah acara apapun yang berlangsung.

Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting, pada saat ini Sumber Daya Manusia di Desa Pulau Betung cukup baik dibandingkan pada masa- masa sebelumnya.

Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Rata – rata pendidikan masyarakat desa pulau betung adalah SMA, ada beberapa yang sampai ke perguruan tinggi. Untuk layanan pendidikan masyarakat didesa Pulau Betung hanya terdapat TK, PAUD, SD dan Madrasah. Didesa Pulau Betung belum terdapat tingkat layanan Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Kesehatan

Layanan Kesehatan yang ada di desa Pulau Betung hanya terdapat Posyandu, belum terdapat layanan Kesehatan lainnya seperti puskesmas. Masyarakat desa Pulau Betung mengunakan layanan Kesehatan Puskesmas diluarn desa, yaitu desa Selat yang berjarak sekitar 4 km dari desa Pulau Betung. Unruk akses jalan yang digunakan menuju desa Selat sudah cukup bagus.

Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pulau Betung secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Pulau Betung masih banyak yang tidak memiliki usaha atau mata pencaharian tetap, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat Desa Pulau Betung belum terbebas dari kemiskinan. Masyarakat desa Pulau Betung mendapatkan program bantuan dari dana pemerintah berupa, PKH, BANSOS, BPNT, ADD.

Profesi masyarakat:

1. Petani ladang /kebun
2. Pedagang
3. Pengrajin Ukiran Kayu
4. Pegawai Negeri Sipil
5. Pertukangan
6. Buruh / Karyawan
7. Jasa Angkutan (Supir & Ojek)
8. Tidak / Belum bekerja

Kelembagaan

1. Lembaga pemerintahan: Pemerintah Desa, BPD
2. Lembaga kemasyarakatan: PKK, Karang Taruna, remaja masjid, BKMT dan LKMD
3. Lembaga Ekonomi: Kelompok tani, Gapoktan, UP2K, Kopinkra, Bumdes
4. Lembaga pendidikan: PAUD,TK,SD,MADIN,PAMI
5. Lembaga keamanan: Poskamling, Hansip, Linmas
6. Lembaga Olah raga: Klub sepak bola.

7. Disamping lembaga formal tersebut terdapat pula lembaga non formal
Seperti: kelompok simpan pinjam dan kelompok usaha ekonomi lainnya.

5. Simpulan

Desa pulau betung berdiri sejak 80 tahun lalu. Dengan jumlah penduduk sekarang diperkirakan kurang lebih 2000 jiwa. Masyarakat desa pulau betung rata rata bermata pencarian sebagai petani perkebunan kelapa sawit dan karet. Rata – rata tingkat pendidikan masyarakat desa pulau betung adalah SMA. Kegiatanyang diadakan didesa yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Peringatan1 Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra" Mi"raj, hari raya Idul Fithri dan hari raya Idul Adha. Ada juga kegiatan gotong royong dipemakaman sebelum bulan puasa. Kelembagaan yang ada di masyarakat yaituPKK, Karang Taruna, remaja masjid, BKMT dan LKMD.

Daftar Pustaka

Chambers, Robert. "Rural Development: Putting the Last First." Pearson Education, 1983.

Edwards, Michael, and David Hulme, eds. "NGOs, States, and Donors: Too Close for Comfort?" Macmillan, 1996.

Jupp, Victor. "The SAGE Dictionary of Social Research Methods." SAGE Publications, 2006.

Krippendorff, Klaus. "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology." Sage Publications, 2018.

Mertens, Donna M. "Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods." Sage Publications, 2014.

Moser, Caroline O. "Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training." Routledge, 1993.

Pretty, Jules N. "Participatory Learning for Sustainable Agriculture." World Development, vol. 23, no. 8, 1995, pp. 1247–1263.

Rubin, Herbert J., and Irene S. Rubin. "Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data." Sage Publications, 2011.

Uphoff, Norman T., et al. "Learning from Gal Oya: Possibilities for Participatory Development and Post-Newtonian Social Science." Cornell University Press, 1990.